

Pemberitaan Kasus Pembunuhan Wanita Dalam Lemari Di Media Online Poskotanews.com

Ema Kusuma

Universitas Tama Jagakarsa, Ema Kusuma, emakusuma4@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how the online media poskotanews.com constructs news events of the murder of women in the cupboard. The research method used is qualitative content analysis using the Robert N. Entman framing model with the element structure of defining the problem, diagnosing causes (estimating problems or sources of problems), making moral judgments, and recommending treatment (emphasizing resolution). . Research Results: Defining the problem or defining the problem as a problem such as the case of the murder of a woman in the cupboard will most likely be repeated with the same mode of possibility and the perpetrators of the murder can be friends in the profession or family caused by revenge. The causes diagnosed or the source of the problems formed in the news varied, ranging from local residents who were suspicious of the victim's house who were contacted but did not respond, before the perpetrator was found dead there were male guests at the victim's house, to the arrest. two male perpetrators and a woman who turned out to be a friend of the victim's profession. The moral assessment when a woman's body was found in the cupboard made the residents uneasy, moreover the stench around the location disturbed the residents. The recommendation for treatment or emphasis on settlement is to imprison the two perpetrators with a crime according to Article 340 of the Criminal Code. The police managed to arrest the two perpetrators from evidence and witnesses. Conclusion: the events of the murder of a woman in a closet that is happening in the area of Mampang, South Jakarta, on poskotanews.com konstruksikan based on the facts that there are real but poskotanews.com can not preach the troubleshooting solutions woman murder case in a closet in Mampang, South Jakarta. Suggestion: the author suggest to poskotanews.com for a more intense and more concerned with the fact of the murder of a woman in a closet. From the events of the murder poskotanews.com have not seen a positive input for readers of the murders. At least give an appeal to readers to take toward an unknown maupunorang around us.

Keywords: Framing, Robert N. Eatman, Murder Case, online media, poskotanews.com

PENDAHULUAN

Kasus pembunuhan yang terjadi saat ini sangat meresahkan

masyarakat khususnya wilayah Jakarta karena banyak yang mengambil jalan pintas dengan cara

menghabisi nyawa orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan orang mengambil jalan pintas diantaranya dendam atau terdesak oleh kebutuhan ekonomi dengan merampok harta korban sebelum dibunuh. Pemberitaan tentang kasus pembunuhan di Jakarta ini telah dipublikasikan melalui media elektronik, media online maupun media cetak.

Perkembangan informasi yang ada ini disampaikan oleh wartawan atau jurnalis lewat suatu pemberitannya, baik di media cetak, media elektronik maupun media online. Menurut pemberitannya, baik di media cetak, media elektronik maupun media online. Menurut Yunus (2010: 27), “Dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu media cetak yang terdiri dari surat kabar harian, mingguan, tabloid, bulletin/jurnal, media elektronik seperti televisi, radio, dan media *oninewebsite*, blog, dan lain sebagainya”.

Beberapa tahun belakangan ini, media sering memberitakan berbagai isu persoalan termasuk diantaranya kasus pembunuhan.

Media massa sebagai institusi saluran informasi massa, memiliki peran dalam menyebarluaskan informasi, memiliki peran dalam menyebarluaskan informasi persoalan kasus pembunuhan berencana maupun tidak berencana. Dalam dunia jurnalistik seluruh informasi dilengkapi dengan fakta-fakta yang ada diberitakan wartawan lewat media massa sehingga masyarakat mengetahuinya.

Media massa yang ada saat ini adalah media online. Media online merupakan salah satu jenis media massa yang menyampaikan informasi secara cepat dan *realtime*. M. Romli (2012 : 33) mengatakan, “Media online memiliki keunggulan dibandingkan media konvensional seperti kemampuan multimedia, aktual dalam menyampaikan berita, dapat diakses semua orang, *uptodate*, kapasitas halaman yang luas, dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet, dan dapat terhubung dengan sumber yang lain berkaitan dengan informasi tersaji”.

Media massa dengan pemberitaannya berusaha mengkonstruksikan berita melalui

peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Penulisan berita harus mengutamakan fakta yang ada, namun terkadang fakta yang diberitakan tersebut terkadang menimbulkan bias yang tidak dianggap kecil sehingga wartawan harus memiliki konstruksi realitas dalam pemberitaannya terutama terkait kasus pembunuhan. Menurut Tamburaka (2012 : 66), bahwa salah satu fitur yang dapat berfungsi sebagai sebuah mekanisme penyusunan kerangka atau indikator penting.

Salah satu pemberitaan yang muncul di media online adalah kasus pembunuhan seorang wanita yang dimasukkan ke dalam lemari pada bulan November 2018. Korban yang telah mengeluarkan bau busuk ini ditemukan oleh warga sekitar. Peristiwa tersebut diberitakan oleh wartawan melalui media massa media online poskotanews.com. Media online poskotanews.com adalah salah satu media online yang memberitakan kasus kriminalitas yang terjadi di tanah air.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis

framing. Menurut Eriyanto (2002:3), “Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana media online poskotanews.com mengkonstruksi berita Kasus Pembunuhan Wanita Dalam Lemari Kepada Pembacanya?
2. Bagaimana Frame media online poskotanews.com tentang pemberitaan Pembunuhan Wanita Dalam Lemari?

KAJIAN LITERATUR Berita

Berita merupakan produk akhir yang dihasilkan oleh industri media massa. Berita berisi informasi-informasi yang dianggap wartawan penting untuk diketahui oleh khalayak.

Ramli dalam Mondry (2008:133) mendefinisikan,” Berita

merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai-nilai berita (*news value*) –aktual, faktual, penting, dan menarik”.

Isi dari berita harus bersifat umum yaitu, dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Wartawan harus bersifat jujur, dan adil, tidak mengada-ada dan berimbang dalam menuliskannya di berita. Suatu berita tentunya terdapat unsur-unsur, sifat dan ciri yang harus ada di dalamnya, seperti yang dikemukakan oleh Barus (2010:31) :

Ciri yang harus dimiliki sebuah berita mencakup :

1. *Accuracy* : akurat, cermat, dan teliti.
2. *University* : berlaku umum.
3. *Fairness* : jujur dan adil.
4. *Humanity* : nilai kemanusiaan.
5. *Immediate* : segera.

Media Online

Paul Bradshaw (dalam Romli, 2012:130) menjelaskan ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C yaitu, *Brevity*, *Adaptability*, *interactivity*, *Community*, *Conversation*.

1. *Brevity* (keringkasan), berita online dituntut bersifat ringkas, dengan menyesuaikan kehidupan

manusia yang tingkat kesibukannya makin tinggi. Dan ini sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik KISS yaitu *Keep It Short and Simple*.

2. *Adaptability* (kemampuan beradaptasi), kemampuan beradaptasi ini dapat dilakukan dengan menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara seperti dengan penyediaan format suara (audio), video, gambar.
3. *Scannability* (dapat dipindai), memudahkan para audiens, situ-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat diamati, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi berita
4. *Interaktivitas*, komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas
5. *Communication and Conversation*, media memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas.

Media online poskotanews.com memiliki suatu prinsip, yaitu memiliki berita yang ringkas tidak seperti media cetak, media ini memiliki kemampuan dalam beradaptasi, selain itu, penggunaannya juga dapat

berinteraksi dengan pihak poskotanews.com seperti mengomentari, memberi masukan dan saran sehingga para penggunaannya merasa dilibatkan.

Konstruksi Realitas

Dalam analisis framing Eriyanto (2012a: 7) mengatakan bahwa, “ Dalam analisis framing, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonsumsi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya, wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas”.

Menurut Berger seperti dikutip Eriyanto (2012: 18),” Realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan

lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing”.

Fakta/peristiwa yang diberitakan oleh media massa bukanlah cerminan dari suatu realitas melainkan konstruksi atas suatu realitas. Hal itu membuat berita menjadi subjektif karena wartawan bukan melaporkan berita apa adanya melainkan melaporkan berita yang telah dikonstruksikan. Menurut Eriyanto (2012:22), pendekatan konstruksionis memiliki penilaian tersendiri mengenai bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat:

1. Fakta /Peristiwa Adalah Hasil Konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas ini hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.
2. Media Adalah Agen Konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga

subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen komunikasi sosial yang mendefinisikan realitas.

3. Berita Bukan Refleksi Dari Realitas. Ia Hanya Konstruksi Dari Realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.
4. Berita Bersifat Subjektif atau Konstruksi Atas Realitas. Wartawan tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid, seperti halnya positivis. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas.
5. Wartawan Bukan Pelapor. Ia Agen Konstruksi Realitas. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan instrinsik dalam pembentukan berita. Lagipula, berita bukan hanya produk individual, melainkan juga bagian dari proses organisasi dan interaksi antara wartawannya.
6. Etika, Pilihan Moral, dan Keberpihan Wartawan Adalah Bagian yang Integral Dalam Produk Berita. Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah bobot yang meliputi

apa adanya, apa yang dia dilihat.

7. Nilai, Etika, dan Pilihan Moral Peneliti Menjadi Bagian yang Integral dalam Penelitian. Pilihan etika, moral atau keberpihakan peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian.
8. Khalayak Mempunyai Penafsiran Tersendiri Atas Berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang positif. Ia juga subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dia baca.

Analisis Framing

Analisis framing biasanya digunakan untuk mengetahui seperti apa media massa mengolah suatu berita dari fakta-fakta suatu peristiwa atau kejadian yang diperolehnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai analisis framing, maka diperlukan pemahaman mengenai framing.

Analisis framing menurut Eriyanto (2012a:3), “Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini

realitas sosial dikonstruksi dengan makna tertentu”.

Eriyanto menjelaskan, “Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa”. (2012a: 77).

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari suatu peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat khalayak. (Soesilo dan Wasburn dalam Eriyanto, 2011)

Menurut Eriyanto (2002:225) menjelaskan, ada empat unsur dalam melihat konsep framing Entman:

1. *Define problems* yaitu (pendefinisian masalah) elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini

merupakan master frame atau bingkai yang paling 36 utama. Menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

2. *Diagnose causes* yaitu (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).

3. *Make moral judgement* yaitu (membuat pilihan moral) elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

4. *Treatment recommendation* yaitu (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan framing Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek/isu, untuk dapat menarik perhatian lebih dan mudah diingat, dan ada bentuk penyeleksian agar pemberitaan

tersebut lebih menonjol dari pemberitaan yang lainnya, dan dari suatu teks dalam melihat peristiwa perspektif wartawan sangat menentukan fakta apa yang akan di ambil, untuk dijadikan sebuah teks berita.

Metode Penelitian

Dalam penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing. Eriyanto (2012a: 79) menjelaskan, “Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita”.

Penelitian framing pembunuhan wanita dalam lemari di poskotanews.com menggunakan analisis framing dimana merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana perspektif media serta untuk mengkaji pembingkai realitas oleh media melalui pemilihan kata, bahasa, penggunaan simbol dan sistem logika tertentu.

Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Bahan penelitian yang digunakan adalah berita pembunuhan wanita yang ditemukan di dalam lemari di poskotanews.com. Sedangkan, untuk unit analisis adalah berita-berita kasus pembunuhan wanita yang ditemukan di dalam lemari pada bulan November 2018.

Populasi

Populasi adalah berita-berita pembunuhan penemuan wanita dalam lemari di poskotanews.com . Arikunto (2010:173) menyebutkan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.Jumlah populasi berita pembunuhan wanita di dalam lemari di poskotanews.com selama bulan November 2018. Penulis menggunakan 4 sampel dengan menggunakan non-probabilitas sampel dengan teknik purposive sampel.

Sampel

Sampel adalah yang mewakili dari keseluruhan populasi yang merepresentasikan karakter dari populasi. Jika dikaitkan dengan penelitian tersebut maka peneliti

yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan berita pembunuhan wanita dalam lemari di poskotanews.com pada bulan november 2018.

Hasil Analisis :

Contoh Berita :

Sebelum Tewas di Lemari, Wanita Ini Berupaya Dorong Pintu

Selasa, 20 November 2018 — 19:38
WIB

JAKARTA – Wanita muda yang ditemukan dalam lemari di kamar kos diduga tewas karena disekap. Ia diperkirakan berupaya keras membuka pintu dari dalam sebelum ajal menjemput.

Uule, warga, mengaku sempat melihat jasad wanita yang diperkirakan polisi berusia 20 tahun. Katanya, tangan korban tak lurus ke bawah tapi menekuk dengan ke depan kedua telapak tangan terbuka.

“Kayak orang yang berusaha mendorong pintu, gitu. Mungkin dia berusaha mendorong pintu dari dalam supaya bisa terbuka tapi ya kehabisan nafas karena kan disekap di ruang sempit begitu,” ungkapnya.

Mendengar omongan sana-sini, termasuk petugas, ia memperkirakan wanita itu dalam keadaan hidup saat dimasukkan ke lemari. “Kalau sudah meninggalkan tangannya lurus ke bawah,” ucapnya.

Kematian Iin diketahui setelah tetangga kos curiga karena ia tak juga terlihat padahal sudah dikirim pesan melalui aplikasi WhatsApp. Mereka juga curiga karena tercium bau busuk dari rumah itu.

Polisi yang mendapat laporan warga datang ke lokasi. Usai memeriksa, jenazah dibawa ke RS Fatmawati untuk diotopsi. Kasat Reskrim Reskrim Polres Jakarta Selatan, Kompol Andi Sinjaya Ghalib mengakui usai memeriksa TKP ditemukan tindak pidana pembunuhan. Hanya saja, ia enggan memerincinya.

“Kita tunggu hasil otopsi, semua hasil otopsi yang memastikan,” ujarnya.

Mengenai ada tidaknya luka kasat mata di tubuh korban, ia juga tak menjelaskannya. “Ini ada proses kematian berapa waktu sehingga kita akan lakukan penyelidikan dan kita ketahui waktu kematian berdasarkan otopsi,” ucapnya. (faisal/cw2/yp)

Hasil Analisis :

1. Define Problem (Pendidikan Masalah)

Pendefinisian masalah yang ditonjolkan poskotanews.com yaitu kematian seorang wanita yang ditemukan oleh warga sekitar. Ini dapat dilihat pada lead beritanya: Kematian wanita muda ini diketahui setelah penghuni kos lainnya di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, mencium bau busuk dari kamarnya, Selasa

(20/11/2018). Kamar itu terkunci namun kuncinya ditemukan di luar kamar tersebut.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Penyebab datangnya warga sekitar kelokasi kejadian ini karena curiga korban tak terlihat ditambah lagi tercium bau busuk disekitar rumah korban. Hal itu terlihat kutipan di Paragraf 2 hingga Paragraf 5.

Wanita yang usianya diperkirakan polisi 20 tahun. Kematiananya diketahui setelah sejumlah penghuni kos curiga karena wanita cantik itu tak terlihat sejak Minggu (18/11/2018).

“Apalagi sudah banyak yang kirim pesan ke WhatsApp tapi nggak ada balasan,” kata Uule, tetangga, kepada Poskotanews.

Mereka kemudian mendatangi kamar kos. Mereka kaget karena menicium bau busuk lalu melapor ke penjaga kos.

“Tapi pintu kamar terkunci,” ujarnya. “Ternyata, setelah dicari-cari, kunci ditemukan di luar kamar.”

3. *Make moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Penemuan mayat wanita dalam lemari diawali dengan kecurigaan warga kemudian mendatangi TKP. Hal itu terlihat pada paragraf 6 dan paragraf 7.

Kamar kos itu pun dibuka dengan disaksikan penghuni kos lain. Begitu terbuka, tercium bau busuk. Khawatir ada tak diinginkan, penjaga kos langsung menghubungi pengurus RT. Tak lama, polisi datang memeriksa tempat itu.

Sumber bau ditemukan dari dalam lemari. Di tempat itu, lin ditemukan tak bernyawa.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian masalah dalam pembunuhan wanita di kamar kos itu terlihat dalam paragraf 6 hingga paragraf 8.

Kamar kos itu pun dibuka dengan disaksikan penghni kos lain. Begitu terbuka, tercium bau busuk. Khawatir ada tak diinginkan, penjaga kos langsung menghubungi pengurus RT. Tak

lama, polisi datang memeriksa tempat itu.

Sumber bau ditemukan dari dalam lemari. Di tempat itu, Iin ditemukan tak bernyawa.

“Kami telah melakukan olah TKP dan kita temukan tindak pidana pembunuhan,” ujar Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan, Kompol Andi Sinjaya Ghalib, di lokasi kejadian. “Kami akan lakukan penyelidikan lebih lanjut.” Mereka kemudian mendatangi kamar kos. Mereka kaget karena menicium bau busuk lalu melapor ke penjaga kos.

Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis seluruh sampel didapatkan jawaban atas pertanyaan dalam masalah pokok penelitian ini. Dalam mendefinisikan masalah mengenai kasus pembunuhan wanita dalam lemari dalam poskotanews.com lebih menonjolkan upaya aparat kepolisian terkait dalam rangka menyelidiki siapa pembunuh wanita dalam lemari tersebut yang berhasil terungkap ternyata adalah teman wanita dimana satu profesi sama dengan korban.

Pembingkaian yang dilakukan oleh poskotanews.com yaitu menonjolkan fakta-fakta yang mempertegas upaya aparat kepolisian dalam menyelidiki kasus pembunuhan diawali dengan keterangan para saksi.

Nilai moral yang dibingkai oleh poskotanews.com yaitu apa motif pelaku yang tega membunuh korban dan bagaimana cara pelaku yang dengan tega membunuh korbannya. Kepiawaian aparat kepolisian dalam mencari barang bukti, saksi sehingga ahirnya berhasil menangkap dua orang pelakunya, yaitu perempuan dan laki-laki yang ternyata teman dekat korban dan juga rekan kerja. Dalam hal ini, aparat kepolisian bekerja sama dengan forensik mengetahui bagaimana pelaku membunuh korbannya, yaitu sebelum tewas pelaku memukul kepala korban dengan palu kemudian menguncinya dalam lemari.

Nilai moral yang dibingkai oleh poskotanews.com yaitu fakta yang terjadi dilapangan benar-benar sesuai dengan pemberitaanya. Mulai dari alur berita, narasumber-

narasumber yang dapat dipercaya hingga barang bukti yang di dapat di lokasi kejadian.

Poskotanews.com memiliki cara dalam menyelesaikan masalah pembunuhan wanita dalam lemari yang ditonjolkan poskotanews.com adalah fakta yang terjadi di lapangan sehingga alur berita sesuai dengan kenyataan yang ada ditambah lagi berimbanganya berita dengan narasumber aparat kepolisian dan para saksi yaitu warga sekitar.

Saran

Penulis menyarankan kepada poskotanews.com untuk lebih *intens* dan lebih mementingkan fakta dari peristiwa pembunuhan wanita dalam lemari. Dari peristiwa pembunuhan poskotanews.com belum terlihat memberikan masukan yang positif bagi pembacanya dari peristiwa pembunuhan tersebut. Setidaknya memberikan imbauan kepada pembacanya untuk berhati terhadap teman maupunorang yang tidak dikenal disekeling kita.

Buku

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama: Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta: LkiS

Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Konstruksi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ketiga Puluh*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

Romli, Asep Syamsul. (2012). *Pjinurnalistik Online*. Bandung : Nuansa Cendikia. (2008). *Kamus Jurnalistik Bandung*: Simbiosis.

Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Peneletian Sosial. Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sobur, Alwx. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar*

*untuk Analisis Wacana,
Analisis Semiotik, dan
Analisis Framing.* Bandung :
PT Remaja Rosdakarya.

Yunus, Syarifudin. (2010).
Jurnalistik Terapan. Bogor:
Ghalia Indonesia.

Waziz Kun. (2012). *Media Massa
dan Kostruksi Realitas,*
Malang: Adytia Media
Publishing